

## Tekun Dalam Pengharapan Makna (Ibrani 10:23)

**Hot Nome**

Sekolah Tinggi Teologi Injil Arastamar (SETIA) Jakarta

**Abad Jaya Zega**

Sekolah Tinggi Teologi Injil Arastamar (SETIA) Jakarta

Email : [choungraindis4@gmail.com](mailto:choungraindis4@gmail.com)

*Abstrat: "Perseverance is a profound and crucial trait when facing life's challenges. This article explores the concept of perseverance in the context of expectations, delving into how it can be the key to success in various aspects of life. Expectation is a psychological component that drives individuals to achieve their goals. Perseverance, on the other hand, is the ability to stay focused and determined in the face of obstacles, even in the presence of uncertainty."*

**Keywords:** *Theoretical Review; Persevere In Hope, The Meaning Of Hebrews 10:23*

**Abstrak:** Tekun adalah sifat yang mendalam dan penting dalam menghadapi tantangan kehidupan. Artikel ini mengeksplorasi konsep tekun dalam konteks pengharapan, menggali bagaimana tekun dapat menjadi kunci menuju keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan. Pengharapan adalah komponen psikologis yang mendorong individu untuk mencapai tujuan mereka. Tekun, di sisi lain, adalah kemampuan untuk tetap fokus dan bersungguh-sungguh dalam menghadapi rintangan, bahkan dalam menghadapi ketidakpastian.

**Kata Kunci:** Kajian Teori; Tekun dalam Pengharapan, Makna Ibrani 10:23

### PENDAHULUAN

Kehidupan orang yang percaya akan dihadapkan pada tantangan yang serius, sebagaimana yang dinyatakan dalam 2 Timotius 3:1, yang menyiratkan bahwa di akhir zaman, kondisi dunia akan memburuk. Ini mencakup peningkatan kejahatan, penurunan moralitas, kesulitan finansial, penurunan kesehatan, serta peningkatan penipuan dan kesesatan.

Di saat kesulitan semakin melanda, banyak orang merasa kehilangan keyakinan dan merasa terguncang secara emosional. Seperti dalam kisah seorang pendaki gunung, pada saat seperti ini, penting untuk terus maju dan mencari dukungan hingga menemukan jalan keluar. Dalam Yohanes 10:10, Firman Tuhan mengingatkan bahwa pencuri datang untuk merampok, membunuh, dan memusnahkan, tetapi Tuhan Yesus datang untuk memberikan kehidupan dan kehidupan yang berlimpah.

Melalui Kristus, kita menemukan kekuatan dan keyakinan untuk terus berjalan dalam iman, dengan pengharapan baru yang memandu kita menuju pemenuhan janji kekal. Dalam Yesus, kita menemukan pengharapan yang pasti, karena Dia adalah Allah yang setia dan selalu memenuhi janji-Nya kepada kita. Inilah pengharapan yang menguatkan jiwa kita (Roma 5:5; Ibrani 6:19).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> <https://gbibumianggrek.com/2017/10/10/bertekun-dalam-pengharapan/>

Received Agustus 30, 2023; Revised September 2, 2023; Accepted Oktober 19, 2023

\* Hot Nome, [choungraindis4@gmail.com](mailto:choungraindis4@gmail.com)

Dalam ucapan syukurnya, Rasul Paulus memuji orang-orang Kristen di jemaat Tesalonika karena mereka telah menunjukkan pekerjaan kasih Kristen yang menjadi hasil dari iman mereka di dalam Kristus. Mereka juga menunjukkan "usaha kasih" dan kesabaran yang terinspirasi oleh "pengharapan kepada Tuhan kita Yesus Kristus." Seperti yang Paulus nyatakan dalam I Korintus 13, "Jadi, tiga hal ini tetap: iman, pengharapan, dan kasih [kasih Kristen], dan yang terbesar di antara mereka adalah kasih." Ini menggarisbawahi pentingnya kasih Kristen dalam iman dan pengharapan Kristen.

Paulus menyadari bahwa ketekunan dalam iman kepada Tuhan memiliki peran utama, karena tanpanya, segala usaha menjadi tidak berarti. Tidak ada prestasi yang lebih membanggakan bagi Paulus dan rekan-rekannya di jemaat Tesalonika selain pertumbuhan iman mereka, itulah sebabnya mereka bersyukur kepada Allah.<sup>2</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penggunaan metode kualitatif dengan analisis gramatikal dalam penelitian ini sangat relevan untuk memahami aspek tata bahasa dan makna tentang "Tekun Dalam Pengharapan". Melalui teknik pengumpulan data serta observasi dan telaah dokumen, penelitian ini dapat menyelidiki referensi, elips, dan konjungsi dalam teks tersebut untuk mendapatkan gambaran yang lebih baik tentang maknanya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengantar Dari Kitab Ibrani**

Kitab Ibrani adalah salah satu kitab dalam perjanjian baru yang bersaksi tentang keunikan atau keunggulan Yesus Kristus. Dalam perbandingan antara Yesus Kristus dan para Malaikat, Yesus Kristus lebih besar atau lebih tinggi dari pada para malaikat dalam martabat, dan memiliki nama yang unik dan mulia (Kis. 4:12), dan panggilan yang lebih tinggi. Yesus lebih tinggi dari pada para malaikat karena para malaikat hanyalah pelayan Allah, sedangkan Yesus adalah Putra Allah yang Istimewa. Dalam kitab ini juga, menjelaskan bahwa Yesus lebih besar dari pada Musa (Ibrani 3:1-6), dan pelayanan-Nya membawa perjanjian baru yang lebih unggul dibandingkan dengan perjanjian lama yang didasarkan pada Musa. Sebagai Imam Besar yang Agung dari iamamt Melkisedek, Kedudukan-Nya jauh lebih besar daripada para imam yang berada dibawah hukum Musa.

---

<sup>2</sup> <https://elohim.id/tekun-dalam-pengharapan/>

Meskipun banyak tulisan suci yang berbicara tentang kurban pendamaian Yesus Kristus, Kebangkitan-Nya, dan Kenaikan-Nya ke surga Kitab ini sebenarnya menekankan pekerjaan yang terus menerus dari Penebus atau Yesus Kristus dalam kehidupan semua orang yang mengambil keputusan untuk mengikuti-Nya dengan setia dan iman.<sup>3</sup>

## **B. Penulis Surat Ibrani**

Surat Ibrani memang tidak secara eksplisit menyebutkan siapa penulisnya dalam teksnya. Para ahli Alkitab telah lama memperdebatkan identitas penulis surat ini, walaupun ia merupakan tokoh yang cukup dikenal pembacanya (Ib. 13:18-24). Namun, satu hal yang dapat dipastikan bahwa penulis surat ini menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang Alkitab Ibrani (Perjanjian Lama) dan berbicara dengan otoritas Rohani. Beberapa alasan yang digunakan oleh para ahli konservatif untuk menunjukkan bahwa Paulus mungkin bukan penulisnya adalah gaya penulisannya yang berbeda dari surat-surat Paulus yang lain, penggunaan bahasa Yunani yang lebih halus, ketergantungannya pada Septuaginta (terjemahan Alkitab Ibrani dan bahasa Yunani), dan cara berargumentasinya yang berbeda. Meskipun demikian, identitas penulisnya menjadi misteri.

Terkait dengan peristiwa penghancuran Bait Suci di Yerusalem anggapan bahwa surat ini ditulis sebelum tahun 70 M didasarkan pada fakta bahwa surat ini tidak merujuk atau membahas peristiwa tersebut, yang merupakan peristiwa besar dalam sejarah Yahudi. Namun, masih tetap diperdebatkan di kalangan para ahli.<sup>4</sup>

## **C. Tujuan Penulisan Surat Ibrani**

Surat ini ditujukan kepada komunitas Kristen yang bisa memiliki latar belakang Ibrani, baik itu orang Kristen non-Yahudi yang dianggap seperti orang Ibrani dalam arti rohani, seperti yang disebutkan dalam 1 Petrus 1:1 dan Yakobus 1:1. Ada juga pandangan yang menganggap surat ini ditujukan secara khusus kepada orang Kristen Yahudi. Sebagian ahli berpendapat bahwa surat ini ditulis kepada orang Kristen Yahudi yang tetap setia kepada Kristus. Dalam surat ini, pesan utamanya adalah untuk menguatkan iman dan setia kepada Kristus dalam konteks budaya dan kepercayaan Ibrani.<sup>5</sup> Dalam bukunya, Wesley menyatakan bahwa surat ini ditujukan kepada orang-orang Ibrani yang telah beriman kepada Yesus sebagai penyelamat atau Mesias.<sup>6</sup> Namun, ada juga pandangan lain yang mengatakan bahwa surat ini bisa ditujukan kepada sekelompok orang Kristen Yahudi yang tinggal di Italia, terutama di Roma.<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup> Church, Of Jesus Christ, *Study Manual & Seminary Teacher*, 2018

<sup>4</sup> Eli Kristian Telaumbanua, *Pengantar Kitab Ibrani (STT Covenant Indonesia, 2021)* 1.

<sup>5</sup> Lembaga Biblika Indonesia, *Tafsir perjanjian Baru*, 11

<sup>6</sup> J. Wesley Brill, *Tafsiran Surat Ibrani*, 18

<sup>7</sup> John Drane, *Memahami Perjanjian Baru*. 482

Penulis surat Ibrani bertujuan untuk memperkuat iman orang-orang Ibrani agar tidak meninggalkan Yesus Kristus. Dalam surat ini, penulis menjelaskan identitas dan pentingnya Yesus Kristus, serta mengingatkan bahwa ada konsekuensi jika mereka meninggalkan iman mereka pada Kristus.<sup>8</sup> Salah satu poin yang penulis tekankan adalah pentingnya tetap beribadah di Bait Allah, namun dengan perlawanan terhadap dorongan duniawi dan godaan iblis, sebagai persiapan menjelang hari Tuhan yang mendekat.<sup>9</sup>

#### **D. Latar Belakang Tekstual Dari Ibrani 10:23**

Ibrani 10:23 dalam Perjanjian Baru (PB) di Alkitab menyatakan: “*Marilah kita teguh berpegang pada pengakuan tentang pengharapan kita, sebab Ia, yang menjanjiannya setia.*” Dalam ayat ini, penulis mengajak orang percaya yang berlatar belakang Ibrani dan juga orang Kristen non-Yahudi untuk tetap teguh dalam pengakuan mereka tentang pengharapan mereka kepada Allah. Ini menekankan pentingnya iman dan kepercayaan kepada Allah yang setia dalam memenuhi janji-Nya. Ayat ini mengingatkan orang Kristen untuk tidak goyah dalam iman mereka, tetapi untuk selalu mempercayai Allah yang telah menjanjikan dan tetap setia.

Secara konteks, ayat ini terletak dalam surat kepada orang Ibrani, yang mengarahkan pesan kepada komunitas orang Kristen yang mungkin menghadapi tekanan atau tantangan dalam menjalani iman mereka. Ayat ini adalah bagian dari nasihat dan dorongan kepada mereka untuk tetap setia kepada Kristus dan iman mereka dalam segala situasi.

#### **E. Makna Tekstual dari Ibrani 10:23**

Dalam bagian ini, penulis akan memaparkan pengetahuan yang terdapat dalam Ibrani 10:23, sebagai upaya untuk mendapatkan makna tentang tekun dalam pengharapan.

##### **1. Definisi Tekun**

Tekun adalah sifat atau sikap yang ditandai oleh keteguhan, kesabaran, dan ketekunan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas dengan usaha keras, konsistensi, dan dedikasi tinggi.

Di bawah ini adalah pandangan beberapa ahli terkenal tentang tekun:

- a. Thomas Edison: "Ketekunan adalah 99 persen inspirasi dan 1 persen transpirasi."
- b. Angela Duckworth: Psikolog sosial yang dikenal dengan konsep "grit" (ketekunan) yang mengatakan bahwa ketekunan adalah faktor kunci dalam mencapai kesuksesan, bahkan lebih penting daripada bakat alami.

---

<sup>8</sup> Eka Darmaputera, *Imamat yang Sempurna: Pemahaman Surat Ibrani tentang Iman dan Keimanan Yesus*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 3 – 4

<sup>9</sup> Lembaga Biblika Indonesia, *Tafsir Perjanjian Baru*, 10

- c. Dale Carnegie: Penulis terkenal yang menekankan pentingnya ketekunan dalam mengatasi kegagalan dan meraih kesuksesan dalam buku-bukunya.
- d. Napoleon Hill: Penulis buku "Think and Grow Rich" yang menggambarkan pentingnya tekun dan keyakinan dalam mencapai tujuan keuangan.
- e. Ranjit Singh Malhi: Ketekunan adalah upaya bersinambung untuk mencapai tujuan tertentu tanpa mudah menyerah hingga meraih keberhasilan.<sup>10</sup>

Tekun adalah komitmen yang kuat untuk bekerja dengan sungguh-sungguh, rajin, dan penuh kesungguhan dalam setiap tugas. Orang yang tekun memiliki ketekunan yang tinggi, konsistensi, dan ketahanan terhadap rintangan, serta tidak gampang meragu dalam usahanya. Firman Tuhan menjelaskan bahwa:

Lukas 8:15: Firman Tuhan mengajarkan bahwa hanya mereka yang bertekun dengan kesungguhan dalam iman mereka yang akan menghasilkan buah spiritual, bahkan bisa jauh melebihi apa yang mereka harapkan.

Yakobus 5:11: Firman Tuhan juga menyatakan bahwa kita bisa melihat contoh dalam hidup orang-orang yang bertekun dalam kesabaran, bahwa Tuhan memberkati mereka dengan berkat-berkat yang luar biasa dalam hidup mereka.

Banyak orang Kristen berharap untuk menerima janji-janji Tuhan dalam hidup mereka dan mengklaim bahwa mereka telah mengikuti kehendak-Nya. Tetapi, penting untuk diingat bahwa hanya dengan ketekunan yang sungguh-sungguh, kita dapat benar-benar mewujudkan janji-janji-Nya. Ketekunan adalah kunci utama dalam meraih setiap keberhasilan. (Ibrani 10:36). Ketekunan merupakan kunci utama dalam mencapai sukses dalam setiap hal.

Zaman modern yang serba ingin segalanya dengan cepat telah mengurangi pentingnya kesabaran dan ketekunan. Di era ini, banyak orang menginginkan kesuksesan tanpa mau berusaha keras. Namun, dalam masa-masa sulit bagi gereja, Tuhan memberikan petunjuk kepada setiap orang yang beriman untuk tetap gigih dan tekun, seperti yang disebutkan dalam (Why. 14:11-12).

Cara membentuk ketekunan ialah sebagai berikut: **Pertama**, melalui penderitaan (Roma 5:3). Inilah sebabnya mengapa kadang-kadang Tuhan mengizinkan kita menghadapi kesulitan, dengan tujuan membentuk ketabahan dalam diri kita. **Kedua**, melalui pengujian iman (Yakobus 1:3). Oleh karena itu, Tuhan sering membiarkan berbagai cobaan datang dalam hidup kita, dengan maksud agar ketabahan dapat tumbuh dalam diri kita. **Ketiga**, melalui latihan (bandingkan dengan kehidupan Ayub). Ketekunan dapat diperoleh melalui latihan, karena itu

---

<sup>10</sup> Ranjit Singh Malhi, *Enhancing Personal Quality*, 2005

merupakan suatu tekad yang kuat. Meskipun istri Ayub berusaha untuk menghalangi Ayub dari tetap tekun dalam kebbaikannya, Ayub tetap berkomitmen untuk terus menerus melakukan kebaikan (Ayub 2:9-10).<sup>11</sup>

## **2. Definisi Pengharapan**

Harapan adalah proses berpikir tentang tujuan tertentu, didorong oleh motivasi untuk mencapainya (agen), dan merencanakan cara untuk mencapainya (metode). Ini tidak hanya berhubungan dengan emosi, tetapi juga merupakan sistem motivasi yang dinamis. Emosi sering kali muncul dalam perjalanan mencapai tujuan, dan harapan juga dapat memengaruhi harga diri, kemampuan pemecahan masalah, pola pikir yang positif, optimisme, serta orientasi pada hal-hal positif dan masa depan yang cerah.<sup>12</sup>

Teori harapan memang berfokus pada bagaimana motivasi seseorang dipengaruhi oleh harapan mereka terhadap hasil dari tujuan yang ingin dicapai. Ini menekankan pentingnya pandangan diri dan keyakinan individu dalam mencapai tujuan mereka. Dengan memiliki harapan yang tinggi dan keyakinan bahwa mereka mampu mencapai tujuan tersebut, seseorang cenderung lebih termotivasi untuk berusaha mencapainya.<sup>13</sup>

## **3. Manfaat Tekun dalam Pengharapan**

*“Sebab itu kamu harus bertekun dalam iman, tetap teguh dan tidak bergoncang, dan jangan mau digeser dari pengharapan Injil,”* (Kolose 1:23a). Ketekunan adalah kemampuan untuk terus berjuang dan tidak menyerah dalam mencapai tujuan, bahkan saat menghadapi rintangan atau kegagalan, dan tetap berusaha keras hingga menemukan cara untuk mengatasi situasi tersebut, meskipun hal itu memerlukan waktu yang lama. Dalam mengejar tujuan, keyakinan, keberanian, dan ketahanan sangat penting. Ketika merasa kesulitan, jangan ragu untuk meminta doa atau bantuan dari orang yang seiman atau orang yang dapat dipercaya.

*“Dan bukan hanya itu saja. Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu, bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan.”* (Roma 5:3-4). Ketika seseorang menghadapi masalah, tantangan, cobaan, kesulitan hidup, atau penderitaan, itulah saat di mana ketahanannya akan diuji. Pada saat-saat seperti ini, ia memiliki dua opsi: ia bisa tetap gigih dan bertahan, atau ia bisa menyerah. Jika ia memilih untuk menyerah, kemungkinannya adalah ia akan merasa frustrasi, kecewa, merasa hancur, dan bahkan mungkin

---

<sup>11</sup> Obednego Balalembang, *Apa kata Alkitab mengenai ketekunan*, 2012. 1

<sup>12</sup> C. R Synder, Hal S. Shorey, dkk. *Hope and Academic Success in College*. 2002. *Journal of educational psychology*. Vol. 94. No. 4, 820-826

<sup>13</sup> Shane J. Lopez . 2009. *The Encyclopedia of Positive Psychology*. Volume 1, hal. 487

kehilangan harapan dan keyakinan. Dalam kata lain, ia menjadi rentan terhadap situasi karena ia memilih untuk menyerah.

*“Dan biarkanlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang, supaya kamu menjadi sempurna dan utuh dan tak kekurangan suatu apapun.”* (Yak. 1:4). "Kesuksesan tidak dapat dicapai tanpa usaha dan dedikasi yang tinggi. Mereka yang berhasil sebenarnya berhutang pada tekad dan ketekunan mereka sendiri". Oleh sebab itu, seseorang yang gigih akan tetap kuat dalam segala situasi, bahkan jika ia menghadapi kesulitan, ia tidak akan putus asa sebab ia tau bahwa Tuhan punya banyak cara untuk menolongnya.

Contohnya: Dalam pertandingan, kesuksesan para juara tidak hanya datang dari kemenangan dalam perlombaan, melainkan juga dari dedikasi yang tak kenal waktu selama berjam-jam, berminggu-minggu, berbulan-bulan, dan bertahun-tahun dalam latihan. Untuk siap mengikuti perlombaan yang akan diadakan nantinya, dan ia akan harus mengikuti semua peraturan dalam perlombaan untuk bisa mencapai keberhasilan. Maka seorang yang mengikuti perlombaan tersebut akan terus tekun dan berjuang hingga akhir, karena tekad yang kuat akan menghasilkan prestasi yang gemilang.

Tekun juga membawa keselamatan (Mat. 24:13). Dalam perjalanan kehidupan spiritual, ketekunan sangat penting. Tuhan menginginkan agar manusia tetap kuat, sementara iblis akan terus berusaha menggoda/mempengaruhi kita agar menyerah dan kehilangan hubungan kita dengan Tuhan. Manusia harus terus bertekun dalam menjaga fokus kepada Tuhan, meskipun harus mengorbankan banyak hal. Terus mendekatkan diri kepada-Nya, memahami kehendak-Nya, bersyukur atas semua berkat-Nya, dan selalu ingat akan kebahagiaan yang diberikan melalui kasih-Nya. Dalam renungan firman-Nya dengarkan khotbah dan baca Alkitab.

“Maka kata tuannya itu kepadanya: baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaKu yang baik dan setia; engkau telah setia dalam perkara kecil, Aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu.” (Mat. 25:21). Teruslah berkomitmen untuk mempertajam kualitas kita dalam setiap tugas yang diberikan dan nikmati perjalanan hidup yang Tuhan rencanakan untuk kita. Marilah kita terus bersemangat dalam Iman.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup><https://revivo.id/2020/10/15/buah-dari-ketekunan/>

#### **4. Faktor-faktor penyebab tekun dalam pengharapan**

Ketekunan memang merupakan bagian dari keadaan pikiran yang dapat seseorang kembangkan. Faktor-faktor yang dapat membantu pertumbuhan ketekunan termasuk motivasi, tujuan yang jelas, perencanaan yang baik, dan konsistensi dalam usaha, yaitu:

##### 1) Kepastian Tujuan

Ketika seseorang memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang ingin ia capai, ia akan memiliki motivasi yang kuat untuk mengatasi hambatan yang muncul disepanjang perjalanan. Motivasi yang kuat akan mendorong seseorang agar tetap gigih dalam menghadapi masalah. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengungkapkan tujuan dengan jelas dan memiliki tekad yang bulat untuk mewujudkannya. Dengan demikian, semangat gigih akan selalu ada dalam diri orang tersebut.

##### 2) Keinginan

Dengan memiliki hasrat besar, seseorang akan terus bersungguh-sungguh dalam mengejar tujuannya. Ia akan selalu merawat semangat itu untuk mencapai kesuksesan dan menjaga ketekunannya.

##### 3) Kemandirian

Percaya pada kemampuan diri untuk menjalankan suatu rencana adalah pendorong utama bagi seseorang untuk menyelesaikan rencana tersebut dengan tekun. Memiliki dorongan diri dalam pembelajaran, memulai dengan inisiatif pribadi untuk mewujudkan rencana masa depan, adalah kunci. Banyak orang menginginkan kesuksesan, tetapi tidak mau mengambil inisiatif dan lebih suka mengandalkan bantaun orang lain.

##### 4) Kepastian Rencana

Sebuah perencanaan yang terstruktur dengan baik, meskipun mungkin kurang kuat dan sepenuhnya tidak realistis, dapat memotivasi seseorang untuk tetap berkomitmen. Yang paling penting adalah bahwa semua rencana seseorang tanpa tindakan yang lamban atau ditunda.

##### 5) Pengetahuan Akurat

Memiliki pengetahuan yang pasti tentang kepastian rencana seseorang, berdasarkan pengalaman dan pengamatan, akan memicu semangat dan tekad. Menebak-nebak akan merusak semangat tersebut.

##### 6) Kebiasaan

Ketekunana adalah hasil langsung dari kebiasaan. Ketika pikiran meresapinya dan menjadikannya rutinitas sehari-hari, rasa takut, musuh terburuk, hanya bisa diatasi dengan

tindakan berani yang terus-menerus diulang. Ini adalah prinsip yang dikenal oleh semua yang pernah berdinasti di medan perang.<sup>15</sup>

### **5. Cara mengembangkan ketekunan**

Unruk menjaga iman kita hingga akhir, sangat penting untuk memupuk ketabahan dalam kehidupan kita. Kehidupan di dunia ini penuh dengan tantangan, hambatan, ketidakpastian, dan konflik. Oleh karena itu, kita perlu memperkuat sifat-sifat karakter tertentu agar dapat tetap mempercayai Tuhan dan menjali hidup dengan iman.

“Oleh karena itu, karena kita mempunyai banyak saksi, bagaikan awan yang mengelilingi kita, baiklah kita membuang segala beban dan dosa yang begitu merintangi kita. Dan marilah kita berlomba dengan tekun dalam perlombaan yang diwajibkan bagi kita, dengan mengarahkan pandangan kita kepada Yesus, pelopor dan penyempurna iman.” (Ib. 12:1-2).

Kita dapat mengekstrak dua metode untuk meningkatkan ketekunan dalam perjalanan kehidupan dari ayat ini:

a) Membuang segala sesuatu yang menghalangi

- Kekuatiran dan kecemasan

Kekhawatiran dan kecemasan adalah beban berat yang dapat mengganggu kedamaian kita dan mengalihkan perhatian dari pelayanan kepada Tuhan. Tuhan mengajak kita untuk melepaskan beban tersebut dalam hadirat-Nya, dengan cara menyerahkan kekhawatiran kita kepada Yesus dan mempercayakannya sepenuhnya kepada-Nya. Dalam 1 Petrus 5:7, kita diajak untuk "menyerahkan semua kekhawatiran kita kepada-Nya, karena Dia sangat peduli terhadap kita."

- Kekecewaan

Kekecewaan yang tidak kita proses dapat menjadi penghalang besar dalam mempertahankan iman Kristen kita. Kekecewaan ini seringkali terkait dengan pengalaman masa lalu dan bisa membuat kita terjebak dalam situasi saat ini. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengakui perasaan kepedihan kita dan secara berkala membawanya kepada Tuhan, membiarkan-Nya menyembuhkan luka jiwa kita. Dalam kata-kata Yeremia 17:14 yang difrasakan, kita berdoa, "Tuhan, tolong sembuhkan hati dan jiwaku, dan selamatkan aku, karena hanya Engkau yang kumuliakan."

- Harapan tetap

Hal-hal tersebut berhubungan dengan masa depan dan bisa menghambat hubungan kita dengan Tuhan. Kami perlu belajar melepaskan ekspektasi dan gambaran yang kaku tentang

---

<sup>15</sup> <https://www.ekagoblog.com/2014/12/8-faktor-penyebab-ketekunan.html?m=1>

bagaimana dan kapan semua akan terjadi dalam hidup kami dan sepenuhnya menyerahkan semuanya kepada Tuhan. Dia yang paling tahu apa yang seharusnya terjadi dan kapan saat yang tepat. Kami bisa percaya kepada rencana dan tujuan-Nya yang baik. "Tuhan akan selalu membimbingmu." (Yesaya 58:11a). Dalam kata-kata lain, kita harus mempercayai Allah sepenuhnya dalam perjalanan hidup kita.

#### b) Menatap Mata kita pada Yesus

Cara lain untuk meningkatkan ketekunan dalam kehidupan Kristen adalah dengan fokus pada Yesus, yang adalah sumber iman dan contoh terbaik bagi kita. Yesus Kristus adalah pelopor iman dan teladan terbesar yang harus kita ikuti. Melihat-Nya dalam mata kita mengartikan bahwa kita merenungkan-Nya, menerapkan-Nya dalam kehidupan sehari-hari kita, dan meresapi ajaran dan tindakan-Nya.

Kita bisa mempertahankan konsentrasi kita pada Tuhan dengan menerapkan tiga prinsip rohani yaitu:

- Pelajaran Alkitab

Mengonsumsi firman Tuhan secara teratur dapat membantu kita tetap fokus pada hal-hal di atas. Membaca Alkitab setiap hari atau berpartisipasi dalam pembelajaran Alkitab melalui berbagai cara dapat memperkuat kehidupan rohani dan nilai-nilai spiritual kita. Ini adalah langkah yang baik untuk pertumbuhan pribadi dan refleksi.

"Saat kata-katamu keluar, aku memakannya; itu adalah kegembiraanku dan kegembiraan hatiku." (Yer. 15:16).

- Meditasi Kristen

Membaca Firman Tuhan saja tidak cukup; penting untuk membiarkan pikiran kita merenungkan firman-Nya dan mengingatnya sepanjang hari. Meditasi Kristen adalah praktik mengingat Tuhan, janji-janji-Nya, dan perbuatan-perbuatan-Nya. Melalui meditasi, kita belajar untuk fokus pada-Nya dan menyelaraskan pikiran kita dengan kebenaran yang terdapat dalam Firman-Nya...."Pada malam hari, Tuhan, aku mengingat nama-Mu, agar aku menaati hukum-Mu." (Mzm. 119:55).

- Doa

Jika kita ingin memperkuat ketekunan, kita perlu menjalin hubungan dengan Sumber segala kekuatan. Doa adalah cara kita berkomunikasi dan bersekutu dengan-Nya, di mana kita tinggal dalam Tuhan, mempelajari untuk mencari kehadiran-Nya, dan mendengarkan suara-

Nya.... “Tuhan, dengarkan doaku, dengarkan seruanmu memohon belas kasihan; dalam kesetiaan dan kebenaranmu, datanglah kepadaku kelegaan.” (Mzm. 143:1).<sup>16</sup>

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan konsep tersebut yang dibahas oleh penulis tentang “Tekun Dalam Pengharapan (Ibrani 10:23)”, maka penulis menyatakan bahwa Surat Ibrani mengajarkan bahwa tekun dalam pengharapan adalah salah satu cara dimana seseorang menantikan janji Tuhan. Dan dalam surat Ibrani juga mengajarkan bahwa pentingnya ketekunan dalam pengharapan kepada Allah. Pesan dalam ayat ini ialah kita harus teguh dalam iman dan pengharapan kepada Tuhan tanpa ragu-ragu, karena Dia setia dan akan menepati janji-Nya. Ini mengajarkan kita untuk tidak goyah dalam iman kita dan terus mendorong satu sama lain untuk hidup dengan keyakinan yang kuat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hadassah Treu, Blog dalam perjalanan (Maju dijalan Iman), 20 Mei 2023  
GBI Bumi Anggrek, Bertekun dalam pengharapan, Bekasi, Oktober 2017  
Elohim Pentecostal Church, Tekun dalam pengharapan, 15 Juli 2022  
E. Gunawi Sp, Tekun dalam iman dan teguh dalam pengharapan, Yogyakarta 03 November 2019  
Revivo Team, Buah dari ketekunan, 15 Oktober 2020  
Kristina Eriksen, 8 faktor terbaik yang mempengaruhi kegigihan dan retensi siswa, 20 Mei 2022

---

<sup>16</sup> [https://onthewaybg-com.translate.google/ways-to-develop-perseverance/?\\_x\\_tr\\_sl=en&\\_x\\_tr\\_tl=id&\\_x\\_tr\\_hl=id&\\_x\\_tr\\_pto=tc](https://onthewaybg-com.translate.google/ways-to-develop-perseverance/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc)